

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran dari penelitian “Hubungan *Bullying Body Shaming* dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Negeri 102 Jakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah informasi berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Saran dari penelitian ini merupakan rekomendasi setelah diketahui hasil penelitian.

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian mengenai hubungan *bullying body shaming* dengan identitas diri di SMA Negeri 102 Jakarta, menggunakan Uji Kolerasi *Pearson* didapatkan hasil dari data demografi yang diperoleh dari nilai *p value* 0,119 (> 0.05) yang menunjukkan tidak adanya korelasi atau tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan identitas diri. Selain itu diperoleh nilai *p value* sebesar 0,410 yang berarti nilai *p value* $> 0,05$, maka secara statistik menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara jenis kelamin dengan identitas diri. Sedangkan didapatkan hasil *p value* 0,002 yang berarti nilai (*p value* $< 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *bullying body shaming* dengan identitas diri pada remaja di SMA Negeri 102 Jakarta. Hubungan antar kedua variabel adalah hubungan positif yang berarti semakin tinggi *bullying body shmaing* maka akan semakin tinggi identitas diri pada remaja.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang perlu di jadikan pertimbangan bagi remaja, sekolah, perawat, dan peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Remaja

Remaja dalam melaksanakan perannya diharapkan menggunakan bahasa-bahasa yang baik sehingga dapat membuat nyaman teman ataupun lingkungan sekitarnya. Apabila ada seseorang yang melakukan *bullying body shaming* hendaknya remaja mencoba untuk menghentikan perilaku tersebut, dan memberikan dukungan untuk seseorang yang menjadi korban *bullying body shaming*, mempertimbangkan apakah perilaku tersebut harus dilaporkan atau tidak. Remaja yang memiliki identitas diri negatif menunjukkan perilaku yang tidak baik, karakter remaja seperti ini dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan kepercayaan diri dan mempunyai tanggung jawab yang besar dan memiliki tujuan hidup yang positif dengan mengabaikan perkataan orang lain, melakukan perawatan tubuh, berolahraga dan melakukan program diet demi menyempurnakan penampilan.

b. Sekolah

Baiknya guru perlu mengadakan sosialisasi atau bimbingan konseling secara rutin kepada siswanya tentang masalah *bullying* terutama *bullying body shaming* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku *bullying body shaming*. Sekolah harus dapat menerapkan strategi yang tepat untuk menciptakan identitas diri yang positif di antara siswa untuk memiliki pandangan positif di masa depan.

c. Bagi Perawat

Hendaknya institusi keperawatan khususnya keperawatan jiwa dapat berperan sebagai edukator kepada para remaja tentang *bullying body shaming* sebagai upaya tindakan preventif untuk mencegah adanya dampak negatif perilaku *bullying body shaming* sehingga perkembangan remaja dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar mengeksplorasi dampak dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying body shaming* seperti kepribadian seseorang. Peneliti selanjutnya juga

disarankan untuk menambah jumlah sampel dan melakukan penelitian kepada usia remaja akhir dan bisa melakukan penelitian dikomunitas.